

BAB III

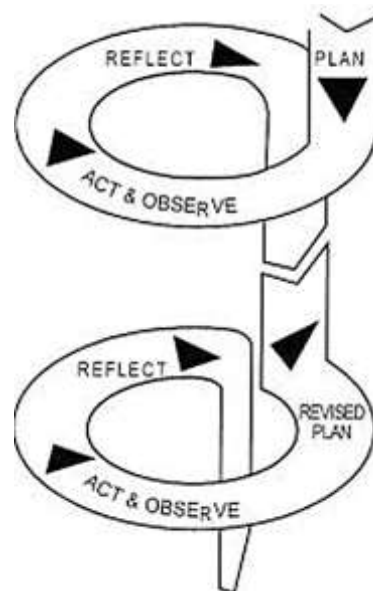
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (dalam, Mukminah et al., hlm. 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Rukajat, 2018, hlm. 89) bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat suatu peristiwa dan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian, kemudian hasil dari pendekatan tersebut diuraikan kedalam bentuk kata-kata yang tertulis dan data empiris yang telah diperoleh dalam pendekatan ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Farhana et al., 2019, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Aqib et al., 2020 hlm. 142) bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efektif. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di kelas.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun dalam penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Farhana et al., 2019, hlm. 27) penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini rancangan penelitian tindakan kelas (PTK):



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa adanya siklus pelaksanaan yang berpola dan berkelanjutan hingga didapat hasil yang terbaik. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan (Aqib et al., 2020, hlm. 144). Pada

setiap siklus terdapat 4 tahapan atau langkah yang perlu dilakukan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi dalam permasalahan. Perencanaan dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab masalah (Farhana, 2019, hlm. 27).

2. Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan merupakan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dan tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan mengenai tindakan yang dilaksanakan atau di kenalkan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sepang kelas VA tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di Jalan Raya Sepang, Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah dan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Sepang.

Penelitian ini di rencanakan dengan alokasi waktu selama 4 bulan yang dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Febuari 2023.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/i kelas VA Sekolah Dasar Negeri Sepang Kota Serang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, yang terdiri dari 22 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Berikut ini rincian data siswa kelas VA di SDN Sepang:

Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas V SDN Sepang

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	AAE	P
2	ASN	P
3	AF	P
4	AAP	P
5	BWK	L
6	DR	L
7	FA	L
8	I	P
9	INMS	P
10	MDA	L
11	MAK	L
12	M.F	L
13	MIM	L
14	MLH	L
15	MRR	L
16	MIR	L
17	MS	L
18	MY	L
19	MAAN	L
20	MDN	P

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
21	NKM	P
22	NP	P
23	RS	P
24	RR	P
25	RK	P
26	RA	P
27	RASZ	P
28	S	P
29	SZ	P
30	ST	P
31	SDM	P
32	TA	L
33	TP	L
34	VF	P
35	ZM	P
36	AAA	P
37	MAA	L
38	NFA	P

D. Skenario Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru sebagai pengamat (*observer*). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2020, hlm. 17) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang ideal dengan melakukan kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan kegiatan pra siklus. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar, serta mengetahui kemampuan siswa di

kelas V SDN Sepang sebelum dilakukannya tindakan. Adapun rincian tahapan yang dilakukan peneliti saat pra siklus, yaitu:

a. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan di kelas V SDN Sepang saat kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKn berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan cara mengenali siswa, mencatat dan mendokumentasikan.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan mengenai hasil yang didapat saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian merefleksikannya untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Jika belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai tindakan selanjutnya.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang didapat saat kegiatan pra siklus dalam mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan yang tepat dan sesuai.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah membuat perangkat pembelajaran, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), membuat bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyusun instrumen penilaian dan membuat lembar observasi aktivitas guru

serta aktivitas siswa. Dalam penyusunannya didasarkan pada hasil refleksi saat pra siklus.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), berdasarkan dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

3) Observasi

Pada tahap ini guru kelas mengisi lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengetahui tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Selain itu, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala apa saja yang terjadi saat tindakan berlangsung yang kemudian akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah membuat perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification*

Technique (VCT), berdasarkan dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi saat siklus I.

3) Observasi

Pada tahap ini guru kelas mengisi lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengetahui pada tindakan kedua apakah terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala apa saja yang terjadi saat tindakan berlangsung yang kemudian akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah membuat perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), berdasarkan dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi saat siklus II.

3) Observasi

Pada tahap ini guru kelas mengisi lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengetahui pada tindakan kedua apakah terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka tindakan dihentikan pada siklus III ini, tetapi apabila belum mencapai tujuan yang ingin dicapai maka akan dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Creswell (dalam Al Salamah, 2021, hlm. 15) observasi adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sedangkan, menurut Mukhtar (dalam Wijaya, 2020) observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan cara mencatat hasil pengamatan secara semi terstruktur. Pengamatan dilakukan pada saat pra siklus yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value*

Clarification Technique (VCT) dan pada saat diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Klinger (dalam Fadhallah, 2021, hlm, 2) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pada peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur, menurut Sugiyono (dalam) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa kepada guru kelas yang berperan sebagai pengamat, dalam mengamati kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda chek-list dalam kolom yang sesuai dengan kegiatan yang diamati.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar keadaan siswa, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Pada penelitian

ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (dalam Kamaria, 2021, hlm. 87) wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas V SDN Sepang sebagai informan utama yang telah mengetahui keadaan siswa/i pada saat kegiatan belajar mengajar.

c. Pedoman Tes

Pedoman tes dalam penelitian ini peneliti berupa kisi-kisi soal, kunci jawaban dan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor soal. Peneliti membuat soal berdasarkan pedoman pada taksonomi Bloom pada tingkat ranah kognitif C1 hingga C4. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan acuan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar untuk memperoleh keberhasilan dalam penelitian. Dengan adanya kriteria keberhasilan, peneliti dapat membandingkan hasil yang didapat sebelum adanya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan dalam memperoleh hasil belajar siswa.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil lembar observasi dan tes siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PPKn di Kelas V dalam kategori baik dengan 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SDN Sepang. Sehingga jika sudah

mencapai kriteria tersebut, maka siklus dihentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data pada penelitian ini menurut Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020, hlm. 150), sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman tes.

2. *Member check*

Member check adalah suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru kelas.

3. *Audit Trail*

Audit trail adalah pengecekan kebenaran data dengan cara berdiskusi mengenai data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. *Expert opinion*

Expert Opinion dilakukan dengan meminta arahan atau masukan dari ahli yang lebih berpengalaman. Pada penelitian ini

peneliti meminta arahan kepada dosen pembimbing untuk memeriksa semua tahapan-tahapan yang sudah di temukan dalam penelitian. Serta bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul pada saat melaksanakan penelitian, yaitu dengan meminta pendapat serta arahan, sehingga hasil dari penelitian dapat di pertanggung jawabkan nantinya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Spradley (dalam Wijaya, 2020, hlm. 114) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap data. Dalam penelitian ini terdapat dua data yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sapitri et al., hlm. 19) yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyeleksi data, menyederhanakan data, memfokuskan dan mentransformasikan data mentah yang muncul pada proses pengumpulan data. Reduksi data harus berbentuk analisis tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan meverifikasi kesimpulan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Adanya sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

Serta diharapkan informasai tertata dengan baik dan benar menjadai bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajika, peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) juga memperoleh data kuantitatif, analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta mengenai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berikut data analisis kuantitatif yang dianalisis:

1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Value clarification technique* (VCT), setelah data-data tindakan terkumpul, selanjutnya data diolah berdasarkan rumus perhitungan. Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas siswa dan aktivitas pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik. Adapun cara penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PPKn. Tes dikerjakan siswa secara individu dan siswa dapat dikatakan tuntas jika sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Berikut rumus untuk menghitung tes hasil belajar siswa:

a. Rumus Penskoran Soal Evaluasi

Soal evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Setiap soal jika menjawab benar akan diberikan nilai 10 dan skor maksimalnya adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Nilai rata-rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

c. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

d. Presentase Ketidaktuntasan Hasil Belajar Siswa

$$\text{Presentase Ketidaktuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

e. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian skor menurut Purwanto (2020, hlm. 82) yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
70% - 89%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
<50%	Sangat Kurang

